

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan suatu usaha yang banyak berkembang di Indonesia dan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan perekonomian di Indonesia. Banyaknya UMKM yang ada di Indonesia, maka perlunya meningkatkan tingkat pelayanan, peningkatan kualitas produk, serta mampu menyesuaikan apa yang diinginkan konsumen. Dengan menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat luas maka akan mampu mendukung UMKM tersebut dalam persaingan yang ada. Palembang merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Selatan yang memiliki jumlah UMKM yang banyak serta memiliki peran yang penting dalam peningkatan perekonomian di Sumatera Selatan.

Bukan hanya perusahaan-perusahaan besar yang harus mengikuti perkembangan yang ada, akan tetapi UMKM juga perlu untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh terhadap sistem kerja yang ada serta mampu menyesuaikan apa yang diinginkan oleh konsumen. Dalam hal ini maka pentingnya menyesuaikan mutu atau kualitas yang telah ditetapkan oleh UMKM.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan meningkatnya keahlian manusia. Perkembangan tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk serta mampu meningkatkan keefektifitas dan efisiensi dalam melakukan proses produksi. Oleh karena itu mutu yang baik maka akan meningkatkan jumlah permintaan konsumen terhadap produk tersebut. Agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasaran maka UMKM harus mampu menghasilkan produk yang bermutu, harga yang murah dan mampu menerima masukan yang diberikan oleh konsumen.

UMKM Susu Kedelai Ibu Eti merupakan usaha kecil yang bergerak dibidang usaha minuman ringan yaitu susu kedelai. Di tengah dampak meningkatnya

jumlah varian minuman ringan yang ada seperti minuman instan dalam *sachet* serta minuman kaleng yang mudah di temukan hal tersebut menyebabkan minuman susu kedelai kurang diminati oleh konsumen. Hal ini didukung juga dengan ketidaksesuaian kualitas susu kedelai yang dihasilkan setiap harinya, baik rasa manis yang tidak selalu sama, tingkat kekentalan yang kurang dan aroma susu kedelai yang sering langu dan bau gosong yang dihasilkan oleh kedelai, takaran yang tidak tepat, dan kedelai yang lapuk. Tidak adanya aturan terhadap jumlah komposisi yang belum ditetapkan yang menyebabkan pada setiap produksi memiliki takaran yang berbeda-beda.

Dalam hal ini menyebabkan rasa yang dihasilkan setiap harinya tidak sama. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab menurunkan jumlah penjualan susu kedelai setiap harinya. Berdasarkan data penjualan bulan September mengalami penurunan sebesar 9,87% dibandingkan pada bulan Agustus. Kondisi tersebut merupakan salah satu kendala yang sangat besar saat UMKM Susu Kedelai Ibu Eti menginginkan peningkatan jumlah produksi untuk meningkatkan profit bagi UMKM. Maka perlunya penyesuaian komposisi yang tepat berdasarkan keinginan konsumen. Hal tersebut merupakan salah satu usaha pengendalian, salah satu cara menentukan jumlah komposisi yang tepat untuk membuat susu kedelai adalah metode GKM (Gugus Kendali Mutu) serta melakukan penyebaran kuisioner yang digunakan sebagai data.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana menentukan komposisi susu kedelai yang tepat berdasarkan keinginan konsumen dalam usaha meningkatkan jumlah penjualan pada UMKM Susu Kedelai Ibu Eti?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada pendahuluan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menemukan komposisi yang tepat untuk susu kedelai berdasarkan keinginan konsumen.

2. Meningkatkan jumlah penjualan susu kedelai.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang spesifik dan terarah, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Data komposisi susu kedelai pada kuesioner ditentukan berdasarkan perkiraan yang diambil data komposisi awal.
2. Pengambilan data hanya di UMKM Ibu Eti.
3. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2017 hingga bulan Desember 2017

1.5. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat di tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

INDENTITAS PENELITI	JUDUL DAN HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN YANG DILAKUKAN
Hafiatur Robiah (Skripsi Tugas Akhir Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang Tahun 2008)	“Pengendalian Kualitas Pada Produksi CPO Dengan Analisis Biaya Kualitas Di PT Sriwijaya Palm Oil Palembang”. Pada penelitian ini peneliti memberi usulan perlu melakukan perawatan mesin minimal 2 bulan sekali dan pelatihan mengenai kualitas dari produk yang dihasilkan perusahaan kepada pekerja minimal 2 bulan sekali untuk mencegah pengeluaran biaya yang tidak diperlukan.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian menggunakan metode analisis biaya sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini dengan metode gugus kendali mutu untuk menentukan komposisi susu kedelai yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

IDENTITAS PENELITI	JUDUL DAN HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN YANG DILAKUKAN
Agus Dwi Saputro (Skripsi Tugas Akhir, Teknik Industri, Universitas Dian Nuswantoro Semarang Tahun 2017)	“Pengendalian Kualitas Produk Menggunakan Gugus Kendali Mutu dengan Pendekatan PDCA dalam Memenuhi Target Produksi Pada Proses <i>Spinning</i> Unit III PT. Delta Dunia Sandang Tekstil Demak” Pada penelitian ini peneliti memberikan usulan Sebaiknya pada mesin <i>spinning</i> diberikannya sensor pendeteksi kesalahan proses, karena jika karyawan melakukan kesalahan produksi mesin memberikan tanda kepada karyawan	Peneliti terdahulu melakukan penelitian yang berfokus pada masalah yang disebabkan oleh mesin <i>spinning</i> sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menentukan komposisi susu kedelai yang tepat berdasarkan keinginan konsumen.
Disa Rusdiana (Skripsi Tugas Akhir, Manajemen, Institut Pertanian Bogor Tahun 2015)	“Pengaruh Penerapan Gugus Kendali Mutu dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Departemen Produksi, Rumah Potong Ayam PT Sierad Produce, Tbk - Bogor)”. Pada penelitian ini peneliti memberikan usulan perlunya melakukan GKM dengan baik serta menjadikan GKM menjadi budaya kerja.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan berfokus kepada pekerja sedangkan penelitian yang dilakukan kali ini lebih berfokus kepada komposisi dan faktor-faktor penyebab penurunan kualitas produk.